

Penetapan Tarif Perusahaan Ekspedisi (Studi Pada Perusahaan JNE dan J&T Express di Singaraja, Bali)

Putu Agus Dharma Putra¹, Nyoman Ari Surya Darmawan²



^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: putuagusdharmaputra27@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penetapan tarif yang digunakan pada perusahaan ekspedisi JNE dan J&T Express di Singaraja Bali. Penetapan tarif terdapat empat metode yang dapat digunakan yaitu: 1) Penetapan tarif harga normal (*Normal Pricing*), 2) Penetapan tarif dalam *cost type contract*, 3) Penetapan tarif berdasarkan waktu dan bahan, 4) penetapan tarif pesanan khusus (*Special Order Pricing*). Perusahaan JNE dan J&T merupakan perusahaan ekspedisi yang memperoleh Top Brands Award di tahun 2020. Meskipun JNE dan J&T bergerak dalam bidang jasa pengiriman barang namun terdapat perbedaan tarif pengiriman barang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan skunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penetapan tarif JNE dan J&T Express berdasarkan Berat, Volume, dan Wilayah.

Keywords: Perusahaan ekspedisi, penetapan tarif

Abstract

This study aims to determining the price system that used by JNE and J&T Express as expedition companies in Singaraja, Bali. There are four methods that can be used to determining the price, namely (1) Normal Pricing, (2) Cost type contract, (3) Based on time and materials and (4) Special Order Pricing. JNE and J&T Express are two expedition companies that received "Top Brand Award" in 2020. Although they are the same expeditions companies, they have different service delivery price. The type of this research is descriptive qualitative research. The data that used on this research is primary and secondary data. The data on this study collected by doing some methods such as observation, interview and documentation. The results of this study showed that determining price system on JNE and J&T Express are based on weight, volume and region.

Keywords: Expedition companies, determining the price

Pendahuluan

Penetapan harga atau tarif merupakan sebuah strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Menurut Narayana & Darmawan (2021) Harga merupakan jumlah dari semua nilai yang diserahkan oleh pelanggan untuk memperoleh manfaat dari menggunakan atau memiliki produk jasa atau produk. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang dapat memberikan pemasukan atau keuntungan bagi perusahaan (Suwanti, 2017). Perhitungan tarif atau harga dalam perusahaan harus dilakukan dengan metode yang tepat karena, kesalahan dalam menentukan tarif akan menyebabkan kerugian dan memperlambat laju perkembangan perusahaan (Trisna & Sinarwati, 2017). Apabila penetapan tarif dilakukan dengan tepat, maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, namun

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



sebaliknya jika perusahaan melakukan kesalahan dalam penetapan harga maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kerugian dan kalah dalam persaingan bisnisnya.

Dalam penentuan tarif terdapat empat metode yang bisa digunakan yaitu: 1) Penetapan tarif atau harga normal (normal pricing), 2) Penetapan tarif dalam cost type contract, 3) Penetapan tarif berdasarkan waktu dan bahan, 4) Penetapan tarif atau harga jual pesanan khusus (special order pricing).

Menurut Vikalina (2017), perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman barang antara lain JNE, J&T, TiKi, PT. Pos Indonesia, TNT, DHL, UPS dan perusahaan lainnya. PT. Pos Indonesia merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang layanan pos dan juga bergerak dalam jasa pengiriman barang. Meskipun PT. Pos Indonesia merupakan perusahaan BUMN yang telah lama berdiri di Indonesia, namun saat ini kalah dalam persaingan bisnis dengan perusahaan jasa ekspedisi yang ada di Indonesia seperti JNE, dan J&T. Dilansir melalui topbrand-award.com, perusahaan jasa pengiriman barang terbaik di Indonesia pada tahun 2020 yaitu antara lain JNE, J&T. Masing-masing Top Brand Indeks (TBI) yaitu JNE sebesar 27,3% di peringkat pertama kemudian di peringkat kedua J&T sebesar 21,3%.

Penentuan tarif dilakukan oleh perusahaan memiliki sistem perhitungan yang berbeda-beda untuk memperoleh keuntungan agar perusahaan bisa terus berjalan. Perusahaan jasa pengiriman barang harus mempertimbangkan penentuan tarif untuk jasa yang telah diberikan agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut Auliyah (2019), penentuan tarif yang dapat bersaing tidak hanya dengan membandingkan tarif atau harga yang ditawarkan oleh perusahaan satu dan lainnya atas jasa pengiriman tersebut tetapi juga harus menghitung biaya, mengukur ketepatan, kecepatan, kenyamanan dan keefektifitasan atas jasa pengiriman yang ditawarkan.

Perusahaan jasa pengiriman barang yang sering digunakan di Singaraja adalah JNE dan J&T. Kedua perusahaan ini bergerak dalam jasa pengiriman yang paling sering digunakan oleh masyarakat karena kinerja dan pelayanan yang baik. Meskipun sama-sama perusahaan jasa pengiriman barang, tarif atau ongkos kirim yang mereka berikan berbeda-beda tergantung sistem perhitungan yang mereka gunakan dan layanan yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan di dua perusahaan jasa ekspedisi di Kota Singaraja yaitu JNE dan J&T. Adapun alasan melakukan penelitian terkait penetapan tarif di perusahaan jasa ekspedisi adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sistem penetapan tarif pada masing-masing perusahaan tersebut. Perlu diketahui penyebab adanya perbedaan tarif di masing-masing perusahaan berdasarkan jenis layanan yang diberikan dan dasar perhitungan yang digunakan. Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka penelitian ini mengangkat judul "Penetapan Tarif Perusahaan Ekspedisi (Studi Kasus Pada Perusahaan JNE dan J&T di Singaraja, Bali)".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moelong (2007), pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berdasarkan fenomena dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Penelitian kualitatif menurut peneliti sangat subjektif dibandingkan dengan penelitian kuantitatif karena dalam proses memperoleh data sangat berbeda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam berbentuk kalimat atau uraian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai keadaan umum dari Perusahaan Ekspedisi JNE dan J&T di Singaraja, Bali yang menjadi Objek Penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam

penelitian ini adalah Person in Charge (PIC) yang bertanggung jawab dalam menangani tugas di perusahaan ekspedisi cabang kota Singaraja dan admin pada perusahaan JNE dan J&T Express di Singaraja, Bali. Dalam penelitian ini data skundernya adalah struktur organisasi perusahaan ekspedisi (JNE dan J&T) di kota Singaraja, catatan-catatan penting terkait dengan pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kasa, dan dokumentasi foto dalam mekanisme perusahaan ekspedisi di Kota Singaraja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis dilaksanakan sejak merencanakan penelitian hingga penelitian selesai dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Humbermen “Metode Penelitian Kualitatif” Melong (2010) yang membahas mengenai metode dan teknik analisis data yang terdiri dari :1. Pengumpulan data, 2. Reduksi data, 3. Analisis data dan penarikan kesimpulan. Pada pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber.

Hasil dan Pembahasan

Sistem Penetapan Tarif Pengiriman Barang yang digunakan Perusahaan JNE dan J&T Singaraja Bali

Data yang di peroleh dari Perusahaan ekspedisi JNE dan J&T adalah data mengenai sistem penetapan tarif perusahaan Ekspedisi JNE dan J&T. Menurut Mulyadi (1997) dalam menentukan tarif terdapat empat metode yang bisa digunakan yaitu : 1) penetapan tarif harga normal (*Normal Pricing*), 2) penetapan tarif dalam *cost type contract*, 3) penetapan tarif berdasarkan waktu dan bahan, 4) penetapan tarif pesanan khusus (*Special Order Pricing*). Namun berdasarkan temuan dilapangan bahwa penetapan tarif pada perusahaan ekspedisi JNE dan J&T Express tidak menggunakan metode tersebut. Penetapan Tarif pada perusahaan Ekspedisi pada setiap daerah berbeda-beda tergantung dengan jarak jauh dekatnya tujuan dan berat barang yang akan dikirim. Untuk mengetahui tarif pada perusahaan Ekspedisi saat ini bisa melalui aplikasi dan Website resmi dari perusahaan ekspedisi tersebut atau bisa juga langsung ke perusahaan tersebut karena tarif dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Perusahaan JNE dan J&T sudah menyediakan aplikasi untuk mengetahui tarif barang yang akan dikenakan.

Penetapan tarif yang digunakan JNE Express dikelompokkan sesuai dengan berat, volume barang dan tujuan pengiriman. Hal ini didukung oleh pernyataan PIC yaitu Bapak I Putu Yudhi Agus P. Dalam wawancara sebagai berikut:

“Tarif yang dikenakan tiap paket yang dikirimkan berbeda beda sesuai dengan tujuan pengiriman dik, misalnya dik mau ngirim barang ke Denpasar, dengan layanan JNE Reguler maka akan dikenakan Biaya Rp.12.000/Kg dengan estimasi waktu 1 hari sampai ke tujuan. Misalnya paket yang akan dikirim beratnya 1 Kg namun ukuran paketnya besar maka akan dihitung dengan Volume paket tersebut dengan cara hitung panjang x lebar x tinggi nya dik mana nilainya yang lebih besar maka itu yang digunakan. Jadi tarifnya akan dikenakan berdasarkan jarak tujuan, Berat paket/Ukuran paket tersebut. Paket yang akan dikirim misalnya berat 1,5 Kg maka akan dibulatkan menjadi 2 Kg begitu seterusnya, kemudian misalnya barang yang akan dikirim beratnya 1 Kg tetapi volume barang tersebut besar maka ongkos kirim atau tarif yang dikenakan akan dihitung berdasarkan volume barang tersebut dik”.

Berdasarkan pemaparan PIC JNE di Singaraja tersebut dapat diketahui bahwa dasar penetapan tarif yang dikenakan berdasarkan Berat atau Volume paket dan juga tujuan pengiriman. Pengukuran berat kiriman ada dua cara yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Perhitungan Sistem Progresif

Perhitungan sistem progresif merupakan perhitungan berdasarkan berat paket yang ditimbang. Tarif atau ongkos kirim akan ditentukan berdasarkan berat paket tersebut. Apabila berat barang yang akan dikirim 1,3kg masih dikategorikan berat 1kg, jika lebih dari 1,3 Kg maka akan dibulatkan keatas menjadi 2kg. Misalnya Tarif ongkos kirim dari Buleleng menuju Denpasar Rp. 12.000/kg dan berat barang yang akan dikirim 1,5 Kg maka akan dibulatkan menjadi 2 Kg, maka tarif yang harus dibayarkan Rp.24.000.

2. Sistem Volumetrik

Kiriman barang diukur dengan meteran standar. Barang kiriman akan diukur panjang, lebar, dan tinggi/tebal barang dengan satuan centimeter (cm). Dihitung dengan rumus :

$$\text{Berat} = \frac{\text{Panjang (cm)} \times \text{Lebar (cm)} \times \text{Tinggi (cm)}}{6.000}$$

3. Perhitungan tarif berdasarkan Jarak Tujuan Pengiriman.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penetapan tarif perusahaan JNE dilakukan berdasarkan Berat, Volume, dan Jarak Tujuan Pengiriman. Tarif atau ongkos kirim yang dikenakan sesuai dengan barang yang akan dikirim dan jenis layanan yang akan digunakan. Setiap barang yang akan dikirim akan dikalikan dengan tarif per Kg berdasarkan wilayah tujuan. Setiap barang yang akan dikirim akan dikenakan *charge* minimal 1 Kg.

Sedangkan penetapan tarif pada perusahaan J&T Express diperoleh peneliti melalui PIC (*Person In Charge*) dan Admin J&T Express di Singaraja, Bali. Berdasarkan hal tersebut wawancara dengan Admin J&T di Singaraja yaitu Ibu Martiningsih sebagai berikut :

“Tarif atau ongkos kirim yang dikenakan pada paket yang akan dikirim dihitung berdasarkan berat paket atau volume barang dan juga jarak tujuan pengiriman dik, paket yang dikirim akan ditimbang terlebih dahulu kemudian diketahui beratnya terus keliatan berapa tarifnya ke alamat tujuan. Misalnya mau ngirim ke daerah denpasar per kilogramnya Rp. 14.000 maka sekian tarifnya, lalu bila melebihi dari 1 Kg misalnya 1,5 Kg maka dikenakan 2 Kg dik jadi Rp.14.000 dikali 2 segitu sudah tarif yang harus dibayar”.

Sesuai dengan pemaparan diatas oleh admin J&T maka tarif yang dikenakan berdasarkan tujuan pengiriman barang, berat barang , dan volume barang. Hal ini didukung oleh PIC (*Person In Charge*) J&T Express yaitu Bapak Komang Agus Yudianto sebagai berikut :

“ Begini dik, sebetulnya tarif yang di kenakan di setiap wilayah sudah diatur oleh pusat. Tarif pengiriman barang akan dikenakan berdasarkan jarak tempuh, berat barang tersebut atau berdasarkan volume. Barang yang akan dikirim ditimbang terlebih dahulu kemudian akan diketahui berapa beratnya dan tarif yang dikenakan. Misalnya mengirim barang dengan berat 1 Kg ke daerah denpasar misalnya, maka akan dikenakan tarif atau ongkos kirim sebesar Rp.14.000 begitu juga seterusnya. Jadi tergantung jarak, berat dan volume barang. Jika misalnya barang beratnya 1,7 Kg maka akan dibulatkan menjadi 2 Kg, begitu juga seterusnya. Tarif tiap wilayah berbeda-beda sesuai dengan jauh dekatnya pengiriman”.

Hasil dari pemaparan PIC J&T di Singaraja diatas bahwa penetapan tarif dilakukan dengan menggunakan Berat, Volume, dan Jarak Tujuan pengiriman. Penetapan tarif

perusahaan Ekspedisi J&T memiliki sistem penetapan tarif yang sama yaitu dengan Perhitungan progresif dengan menghitung jumlah berat barang kiriman, perhitungan Sistem Volumetrik dan juga Perhitungan Jarak Tempuh. Hal ini berarti Perusahaan J&T Express dalam penetapan tarif pengiriman barang semakin besar atau berat barang dan jarak pengiriman yang jauh maka semakin besar pula tarif yang akan dikenakan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh PIC dan Admin di J&T Express yang menjelaskan bahwa penetapan tarif yang dilakukan oleh Perusahaan J&T dilakukan berdasarkan berat, volume dan jarak pengiriman barang. Sehingga Penetapan tarif di JNE Express sama dengan Penetapan tarif di J&T Express. Sehingga semakin jauh barang yang akan dikirim maka akan semakin mahal juga tarif yang akan dikenakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwanti (2017) dan Auliyah (2019) yang menyatakan bahwa penetapan tarif dilakukan dengan menghitung berat dan jarak tempuh, dan perhitungan volumetrik.

Mekanisme Penetapan Tarif Pengiriman Barang Perusahaan JNE dan J&T Express di Singaraja

Mengenai data terkait dengan mekanisme penetapan tarif perusahaan Ekspedisi JNE Express diperoleh peneliti melalui wawancara dengan PIC dan Admin di Perusahaan JNE Express, Singaraja, Bali. Berdasarkan hal tersebut wawancara dengan PIC (Person In Charge) JNE Express singaraja yaitu Bapak I Putu Yudhi Agus Putra sebagai berikut :

“Mekanisme penetapan tarif di JNE, hampir sama dengan perusahaan ekspedisi lainnya dik, langkah pertama menimbang barang atau paket yang akan dikirim, kemudian pilih tujuan pengiriman, kemudian pilih layanan yang digunakan seperti JNE YESS, JNE OKE, dan JNE REG sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan, jika sudah memilih layanan maka akan terlihat ongkos kirim atau tarifnya. Berat barang yang dikirim akan dikalikan dengan tarif yang sudah ditetapkan di wilayah tersebut dik, contoh berat barang 1 kg, wilayah dari buleleng ke denpasar tarif regulernya Rp.15.000 maka berat barang dikalikan tarif per wilayah tersebut, begitu seterusnya”.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Admin dan PIC JNE di Singaraja bahwa mekanisme penetapan tarif pada perusahaan JNE pada dasarnya hampir sama dengan perusahaan ekspedisi lainnya. Barang atau paket yang akan dikirimkan akan ditimbang terlebih dahulu dan memilih tujuan pengiriman, dan jenis layanan yang digunakan sehingga tarif yang dikenakan tergantung dari berat atau volume barang, dan jarak tujuan pengiriman.

Mengenai data terkait dengan mekanisme penetapan tarif pada perusahaan J&T Express diperoleh melalui wawancara PIC J&T Express yaitu Bapak Komang Agus Yudianto dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk mekanismenya barang akan diukur dengan satuan berat (Kg) kemudian tujuannya kemana, lalu memilih jenis layanannya apa, ada JND untuk pengiriman reguler dan EZ untuk pengiriman kilat. Tarif per wilayahnya berbeda beda seperti yang saya tadi katakandari singaraja ke denpasar menggunakan jenis layanan EZ tarifnya sudah ditentukan Rp.20.000 , dengan layanan ini barang yang dikirim diprioritaskan dan estimasi waktu sampai ke tujuan hanya 1 hari”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Admin dan PIC J&T Express di singaraja bahwa mekanisme penetapan tarif pada J&T Express sama dengan mekanisme penetapan tarif di JNE Express yaitu dengan menimbang berat barang kiriman, kemudian

memilih jenis layanan yang nantinya berat barang tersebut akan dikali dengan tarif per wilayahnya sesuai dengan jenis layanan yang digunakan.

Implikasi dari dilakukannya penelitian mengenai Penetapan Tarif Perusahaan Ekspedisi (Studi pada perusahaan JNE dan J&T di Singaraja, Bali) adalah dapat mengetahui bagaimana sistem penetapan tarif perusahaan ekspedisi yang digunakan oleh Perusahaan JNE Express dan J&T Express. Dilakukannya penelitian ini diharapkan perusahaan JNE dan J&T dapat lebih mengoptimalkan penetapan tarif. Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan proses penetapan tarif dilakukan berdasarkan Berat, Volume, dan Jarak tujuan pengiriman. Pada sistem penetapan tarif perusahaan ekspedisi yaitu berdasarkan berat, volume, dan jarak tujuan dapat mengoptimalkan penetapan tarif agar konsumen nyaman dengan tarif yang diberikan dan perusahaan ekspedisi dapat mengukur laba yang diinginkan. Penetapan tarif pada perusahaan JNE Express dan J&T Express memiliki sistem yang sama namun adanya perbedaan dalam memperoleh laba dan layanan yang diberikan. Penetapan tarif perusahaan ekspedisi JNE dan J&T Express diawali dengan menentukan berat barang kiriman dengan cara menghitung berat barang menggunakan satuan kg, batas minimum barang kiriman adalah 1 kg dan menggunakan sistem progresif dengan pembulatan keatas, kemudian apabila berat barang tersebut tidak sesuai dengan volume barang, maka akan menggunakan perhitungan volumetrik yaitu :

$$\text{Berat(kg)} = \frac{\text{Panjang (cm)} \times \text{Lebar (cm)} \times \text{Tinggi (cm)}}{6.000}$$

kemudian hasil tersebut akan dikalikan dengan ongkos kirim wilayah yang dituju.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan secara mendetail pada bab sebelumnya mengenai fenomena maupun permasalahan yang terdapat pada penelitian ini dengan hasil wawancara oleh narasumber terkait pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya yaitu sistem penetapan tarif pada Perusahaan Ekspedisi yaitu JNE dan J&T Express di Singaraja, sehingga dapat menguraikan kesimpulan pada penelitian ini adalah Penetapan tarif perusahaan ekspedisi JNE dan J&T Express memiliki sistem penetapan tarif yang sama berdasarkan Berat, Volume, dan Jarak tujuan pengiriman. Meskipun memiliki sistem penetapan tarif yang sama namun tarif yang diberikan oleh JNE dan J&T Express berbeda. Hal ini dikarenakan perbedaan strategi pemasaran yang digunakan dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Perusahaan ekspedisi JNE dan J&T Express dalam menghitung berat timbangan menggunakan batas minimum sebesar 1 kg. Apabila barang yang akan dikirim memiliki berat 1,5 kg maka akan dibulatkan keatas menjadi 2 kg, begitu juga seterusnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang di dapat pada penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Ekspedisi (JNE dan J&T di Singaraja)
Saran yang dapat diberikan kepada Perusahaan JNE dan J&T Express di Singaraja khususnya dalam penetapan tarif alangkah baiknya menarik perhatian konsumen atau masyarakat dengan memberikan diskon atau potongan harga di hari tertentu, agar masyarakat dapat menikmati layanan dan jasa pengiriman barang tersebut.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan kajian teori yang mampu mendukung penelitian ini yang tentunya berkaitan dengan penetapan tarif karena penelitian yang dilakukan ini disadari masih memiliki kekurangan.

Daftar Pustaka

- Angipora, Marius P. 1999. Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Auliyah, Dika. 2019. Evaluasi Penentuan Tarif Pengiriman Barang Pada PT. Yapindo Transportama. *Jurnal Progresif Akuntansi Bisnis, STIE-IBEK*, Vol. 7 Nomor 3.
- Buchari. 2009. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung. Alfabeta.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. 2006. *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*. 12th edition. *Pearson Prentice Hall. New Jersey*.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. 2008. Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial. Buku Pertama, Edisi Kesebelas. (Diterjemahkan Oleh: Desi Adharini). Indeks. Jakarta
- JNE Express. 2021. Sejarah & Milestone. Diakses pada : www.jne.co.id
- J&T Express.2021. Company Profil. Diakses pada :www.jet.co.id
- Kalam, Azam Faiz. 2017. Text Mining untuk Analisa Sentiment Ekspedisi Jasa Pengiriman Barang Menggunakan Metode *Naive Bayes* Pada Aplikasi J&T Express. Skripsi Universitas Dian Nuswantoro.
- Marismiati. 2011. Penetapan Metode *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Harga. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol.1 No. 1. Politeknik PalComTech Palembang.
- Mas Cargo. 2019. Sejarah Berdirinya JNE dan Pelayanannya. Diakses pada : www.mascargoexpress.com. tanggal 12 Juni 2021
- Melong, L.J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 1997. Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Narayana, K., Dharmawan, A. S]. (2021) Accounting Of Barapan Kebo:”Determining The Price Of Sales”(Empirical Study ini Sumbawa Besar District, West Nusa Tenggara). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 723-732.
- Prasetyo, Agung. 2003. Evaluasi Penentuan Tarif Pengiriman Barang. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Putra, I.G.S., Susila, G.P.A.J., & Yulianthi, N.N. 2016. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Biaya Distribusi Terhadap Penjualan. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 4(1). E-jurnal Universitas Pendidikan Ganesha.
- Stanton, William, J. 2006. Prinsip Pemasaran, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Cetakan Keempat. Gelora Aksara Pertama.
- Subagyo, et all. 2018. Akuntansi Manajemen Berbasis Desain. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sugiyono, 2007. *Metodelogi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- _____, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Supriyono, RA. 2011. *Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok*, BPFE Universitas Gajah Mada.
- Supriyono.2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta:BPFE.
- Suwanti, Eli Darma, 2017. *Penetapan Tarif di PT. Indah Kargo Malang Perspektif Teori Ujroh Al-Mitsil Ibnu Taimiyah*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Trisna, K.B., Sinarwati, N. K., Sulindawati, N.L.G.E., & Ak, S.E. (2017). Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan Kain Tenun “Songket” Khas Jinengdalem Dengan Metode Activity Based Costing (ABC)(Studi Pada Usaha Tenu Songket Desa Jinengdalem,Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Vikaliana, Reista. 2017. *Faktor-Faktor Risiko dalam Perusahaan Jasa Pengiriman*. *Jurnal Logistik Indonesia*. Majalah Institut STIAM I.
- Windiana, Mustika Sari. 2019. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Ketepatan Waktu Pengiriman Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa PT. Kereta Api Logistik (Persero) Cabang Semarang*. Skripsi
- Zaki, Bridwan. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh, Yogyakarta:BPFE.